Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBUATAN *ECOBRICK* SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI DESA GLODOGAN

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH AN ECOBRICK PRODUCTION PROGRAM AS AN EFFORT TO UTILIZE INORGANIC WASTE IN GLODOGAN VILLAGE

Hermawan Ardyansyah[1*], Muhammad Isnaini Romadhon[2], Lili Aisyah Damayanti[3], Vania Zerlin Amanda[4], Riska Harist Hammami[5], Desi Lutfiana Widyaningsih[6]
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Kota Surakarta
[1]ardyansyah282005@gmail.com, [2]romadhonisnaini11@gmail.com

Article History:
Received: September 07th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Keywords: *Glodogan Village, Ecobrick, Inorganic Waste, Community Empowerment.*

Abstract: *Inorganic waste, especially plastic, remains an unresolved environmental problem in Glodogan Village, South Klaten, Klaten Regency, worsened by residents' limited awareness and skills in sorting and managing waste at its source. This service program aims to empower the Glodogan community through an ecobrick-making initiative to utilize inorganic waste while encouraging active participation in environmental care. A qualitative approach was applied through four stages: observation, discussion, presentation, and practice. Results show the program produced around 800 ecobrick bottles, arranged into an "I ❤ GLODOGAN" installation in front of the village hall. Beyond reducing plastic waste, the program raised community knowledge and awareness of sorting and sustainably utilizing inorganic waste.*

Abstrak

Sampah anorganik, khususnya plastik, masih menjadi persoalan lingkungan yang belum tertangani dengan baik di Desa Glodogan, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Kondisi ini diperparah oleh minimnya kesadaran dan keterampilan warga dalam memilah serta mengelola sampah anorganik dari sumbernya. Pengabdian ini bertujuan memberdayakan masyarakat Desa Glodogan melalui program pembuatan ecobrick sebagai upaya pemanfaatan sampah anorganik sekaligus mendorong partisipasi aktif warga dalam menjaga lingkungan. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan empat tahap, yaitu observasi, diskusi, presentasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil menghasilkan sekitar 800 botol ecobrick yang kemudian disusun menjadi instalasi bertuliskan “I ❤ GLODOGAN” di area Balai Desa. Selain menurunkan volume sampah plastik yang dibuang ke lingkungan, program ini juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pemanfaatan sampah anorganik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Glodogan, Ecobrick, Pemberdayaan Masyarakat, Sampah Anorganik.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang sampai kini masih dihadapi masyarakat, terutama akibat meningkatnya penggunaan barang sekali pakai dan rendahnya pengelolaan sampah dari sumbernya. Sampah anorganik, khususnya plastik, menjadi fokus utama karena memiliki karakteristik sulit terurai secara alami sehingga bertahan dalam lingkungan dalam waktu yang sangat lama. Berdasarkan data terbaru mengenai sampah di Kabupaten Klaten pada tahun 2026 tumpukan sampah sebesar 150 ton per hari. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan pada tahun lalu, yakni 130 ton perhari yang berasal dari seluruh Kecamatan di Kabupaten Klaten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengurangan sampah dari tingkat masyarakat masih menjadi bagian penting dalam upaya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Permasalahan sampah plastik juga berkaitan erat dengan aktivitas rumah tangga, seperti penggunaan botol kemasan, kantong plastik, bungkus makanan, dan berbagai kemasan produk sehari-hari. Sampah plastik yang dihasilkan dari aktivitas tersebut sering kali belum dikelola secara optimal dan masih dipandang sebagai barang yang tidak memiliki nilai guna setelah digunakan. Padahal, melalui proses pemilahan dan pengolahan yang tepat, sampah plastik dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai fungsi. Dalam penelitian Adawiah et al., (2024), yang menemukan bahwa program ecobrick di Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah sampah plastik, dengan 70% masyarakat yang mengikuti kegiatan mampu menghasilkan sekitar 1.000 ecobrick.

Desa Glodogan merupakan salah satu komunitas yang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengelolaan sampah anorganik dengan melibatkan warga. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan masyarakat selama kegiatan pengabdian, masih tampak ada sampah anorganik yang belum dimanfaatkan secara efektif. Sampah plastik dari rumah tangga biasanya dicampur dengan sampah lainnya, sehingga potensi untuk pemanfaatannya belum terwujud sepenuhnya. Situasi ini berhubungan tidak hanya dengan kurangnya fasilitas untuk mengelola sampah, tetapi juga dengan kurangnya pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan kebiasaan warga dalam memisahkan dan memanfaatkan sampah anorganik.

Salah satu alternatif pemanfaatan sampah anorganik yang dapat diterapkan adalah pembuatan ecobrick. ecobrick merupakan metode untuk mengelola sampah plastik dengan mengisi botol plastik menggunakan plastik yang sudah bersih dan kering sampai mencapai kepadatan yang telah ditentukan (Khairun & Tonra, 2021). Pemanfaatan sampah melalui ecobrick juga relevan dengan upaya membangun kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Menurut Wulan et al., (2023) pemberdayaan masyarakat dengan cara memilah sampah di rumah dan mengubahnya menjadi ecobrick dapat menjadi salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat tentang lingkungan serta mendorong penerapan prinsip mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini diarahkan pada pemberdayaan masyarakat Desa Glodogan melalui pembuatan ecobrick sebagai upaya pemanfaatan sampah anorganik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah plastik sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam menjaga lingkungan. Melalui sosialisasi, praktik, dan pendampingan, masyarakat diharapkan mampu menerapkan pemilahan dan pemanfaatan sampah secara mandiri. Perubahan sosial yang diharapkan adalah terbentuknya

kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik, meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, serta tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan Desa Glodogan yang bersih dan berkelanjutan.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh penduduk Desa Glodogan, yang terdiri dari 9 RW, 39 RT, dan 10 dukuh. Yaitu Dukuh Magersari (RW 001), Dukuh Kalangan (RW 005), Dukuh Glodogan (RW 006), Dukuh Getasan (RW 002), Dukuh Pandeyan (RW 003), Dukuh Padangan (RW 004, yang merupakan wilayah gabungan), Perumahan Glodogan Indah (RW 007 dan RW 009), serta Kawasan Asrama Militer Dodiklatpur (RW 008), yang berada di luar kawasan asrama. Lokasi layanan berada di Desa Glodogan, yang dibagi menjadi tiga wilayah yang dikelola oleh kepala dusun (Kadus), mencakup wilayah-wilayah yang disebutkan di atas.

Subjek yang didukung terlibat dalam proses perencanaan dan pengorganisasian masyarakat dengan berpartisipasi aktif dalam beberapa tahap kegiatan. Hal ini meliputi pengumpulan botol plastik dan sampah anorganik lainnya, mengisi sampah anorganik ke dalam botol untuk membuat ecobrick, membuat kerangka berbentuk tulisan "I 💔 GLODOGAN," menggunakan ecobrick, serta menyusun botol ecobrick ke dalam rangka yang telah dibuat. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses ini sejalan dengan prinsip pelayanan berbasis masyarakat, di mana masyarakat bukan hanya sebagai penerima, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam mengubah sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat (Christian, 2024). Jenis keterlibatan ini juga terlihat dalam kegiatan serupa di Kecamatan Pannampu, Makassar, di mana warga terlibat langsung mulai dari pengumpulan hingga perakitan ecobrick menjadi furnitur yang dapat digunakan bersama (Meliyana R et al., 2023).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengorganisasian masyarakat, yang dilaksanakan melalui empat tahap utama antara lain :

1. **Observasi**

   Tahap ini melibatkan identifikasi dan analisis potensi wilayah serta masalah yang berkaitan dengan sampah anorganik di Desa Glodogan sebagai upaya awal untuk memahami situasi terkini dan kebutuhan masyarakat sasaran. Langkah ini mengikuti metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat serupa, yaitu observasi lapangan untuk melihat dan menganalisis potensi wilayah serta masalah sampah yang ada sebelum program dilaksanakan (Widyawati et al., 2023).

2. **Diskusi**

   Setelah dilakukan observasi dilanjutkan dengan diskusi yang diadakan dengan perwakilan dari masing-masing RW untuk mengidentifikasi masalah terkait pengelolaan sampah anorganik dan menyepakati rencana bersama dalam melaksanakan program ecobrick. Proses diskusi ini juga membantu dalam mengidentifikasi dan menjangkau masyarakat sasaran guna memahami tingkat kesadaran mereka mengenai sampah anorganik dan praktik daur ulang (Meliyana R et al., 2023).

3. **Presentasi**

   Sesi presentasi atau penyuluhan, di mana materi mengenai pemilahan sampah, bahaya

sampah anorganik, serta konsep dan manfaat ecobrick dijelaskan kepada perwakilan dari setiap lingkungan. Penggunaan kombinasi metode presentasi bersama media visual seperti tayangan slide telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah anorganik (Fauzi et al., 2020).

4. **Praktik**

   Metode terakhir yaitu praktik yang melibatkan pelaksanaan langsung program pembuatan ecobrick oleh masyarakat. Hal ini meliputi pengumpulan sampah botol plastik dan sampah non-organik lainnya, mengisi botol dengan sampah anorganik tersebut, membuat kerangka berbentuk tulisan "I 💔 GLODOGAN" untuk membentuk struktur ecobrick, serta menyusun ecobrick ke dalam rangka yang telah disiapkan. Tahap praktik langsung merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis ecobrick, di mana masyarakat terlibat secara aktif mulai dari mengumpulkan dan mengolah sampah plastik hingga menjadikannya produk akhir berupa bata ecobrick. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif sebagai pelaku utama dalam seluruh proses kegiatan pengabdian (Meliyana R et al., 2023).

HASIL

Berpacu pada hasil observasi awal, Desa Glodogan menghadapi permasalahan yang cukup serius berkaitan dengan pemanfaatan sampah anorganik. Plastik menjadi tipe sampah anorganik yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat desa. Sedangkan tipe sampah tersebut diketahui sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh sebab itu, hadirnya inovasi pembuatan ecobrick dapat menjadi alternatif solusi yang tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah plastik, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah anorganik menjadi suatu karya yang bernilai estetika.

Program pembuatan ecobrick sebagai upaya pemanfaatan sampah anorganik di Desa Glodogan, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten telah berhasil berdampak positif yang signifikan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui pelibatan aktif masyarakat mampu berkontribusi terhadap penurunan jumlah limbah plastik yang dibuang ke lingkungan. Berbagai jenis sampah plastik yang dihasilkan oleh individu dalam masyarakat desa dikumpulkan lalu dimanfaatkan untuk bahan isian ecobrick. Selain itu, program ini juga mendukung peningkatan kesadaran masyarakat dalam menerapkan pemanfaatan sampah plastik secara berkelanjutan. Pembuatan ecobrick merupakan salah satu cara pemanfaatan sampah menjadi suatu karya seni yang dapat dicontoh oleh masyarakat. Hasil tersebut selaras dengan hasil temuan Fauzi *et al* (2020) yang menyatakan bahwa pembuatan ecobrick yang melibatkan masyarakat mampu mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh sampah plastik.



Gambar 1. Hasil Pembuatan Ecobrick Bernilai Estetika

PEMBAHASAN

Keberhasilan program pembuatan ecobrick ini dirancang secara sistematis yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan difokuskan pada identifikasi permasalahan, koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, serta penyusunan materi, desain, dan anggaran kegiatan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah, pembuatan ecobrick, dan pemasangan ecobrick. Adapun tahap evaluasi dilaksanakan guna mengukur ketercapaian program, tingkat partisipasi masyarakat, kelebihan, dan kekurangan setelah program selesai dilaksanakan. Berikut pemaparannya.

Perencanaan Program Pembuatan Ecobrick

Perencanaan merupakan pintu awal yang krusial dalam menentukan keberhasilan program pembuatan ecobrick. Pada tahap ini dilakukan tahap pertama, yaitu identifikasi terhadap permasalahan pengelolaan sampah anorganik di Desa Glodogan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa. Hasil observasi menyatakan bahwa sampah menjadi permasalahan serius yang tidak kunjung selesai dihadapi oleh pemerintah Desa Glodogan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kesadaran masyarakat desa yang minim terhadap pemilahan dan pemanfaatan sampah, baik itu organik dan anorganik. Beberapa lini masyarakat Desa Glodogan telah memanfaatkan limbah rumah tangga atau sampah anorganik dengan baik dan bernilai guna, seperti diolah menjadi pupuk organik dan makanan untuk ternak magot. Namun, pengelolaan atau pemanfaatan sampah anorganik masih minim dilakukan oleh masyarakat Desa Glodogan.

Berdasarkan hasil observasi, tahap kedua dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Glodogan terkait solusi yang tepat untuk meminimalisasi adanya permasalahan tersebut. Hasil koordinasi dengan pemerintah desa menemukan titik terang bahwa diperlukan suatu program yang tidak hanya berorientasi pada pengurangan timbulan sampah anorganik, tetapi juga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, pembuatan ecobrick yang bernilai estetika dipilih sebagai solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Glodogan.

Setelah program ditetapkan, tahap ketiga dalam perencanaan dilakukan dengan penyusunan

materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, dan dampak limbah plastik terhadap lingkungan. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Selain itu, materi juga dilengkapi dengan contoh pemanfaatan limbah anorganik sebagai produk yang memiliki nilai guna dan nilai estetika sehingga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk menerapkannya secara mandiri.

Selain penyusunan materi, dilakukan pula perancangan desain ecobrick sebagai langkah selanjutnya yang akan diimplementasikan dalam program. Desain disusun dengan mempertimbangkan aspek fungsi, estetika, kemudahan pembuatan, serta ketersediaan bahan di lingkungan masyarakat Desa Glodogan. Berdasarkan hasil diskusi bersama pemerintah desa, ecobrick dirancang untuk dimanfaatkan sebagai identitas desa bertuliskan I 💔 GLODOGAN. Hasil ecobrick tersebut dapat menjadi fasilitas desa yang dimanfaatkan secara langsung oleh seluruh masyarakat Desa Glodogan.

Langkah terakhir pada bagian perencanaan adalah merancang anggaran biaya pembuatan ecobrick. Penyusunan anggaran dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan alat, bahan, serta perlengkapan pendukung yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Anggaran tersebut disusun secara terperinci dengan mempertimbangkan ketersediaan dana dan kebutuhan program agar penggunaan dana dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, penyusunan anggaran juga menjadi dasar dalam mempersiapkan seluruh kebutuhan program, mulai dari tahap proses pembuatan ecobrick hingga pemasangan hasil ecobrick. Dengan adanya perencanaan anggaran yang matang, pelaksanaan program diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan meminimalkan kendala yang berkaitan dengan keterbatasan alat, bahan, maupun biaya.

Pelaksanaan Program Pembuatan Ecobrick

Pelaksanaan program pembuatan ecobrick merupakan tahap penerapan dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan, meliputi sosialisasi pemilahan sampah, pembuatan ecobrick, dan pemasangan hasil ecobrick. Pelaksanaan program berfokus pada pemanfaatan sampah anorganik dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah plastik secara lebih bertanggung jawab. Setiap rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah Desa Glodogan.

Tahap pertama dalam perencanaan diawali dengan sosialisasi mengenai pemilahan sampah yang dilaksanakan di Balai Desa Glodogan pada 9 Juli 2026. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa Glodogan dan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan sampah berdasarkan jenisnya, khususnya sampah organik dan anorganik. Dalam kegiatan sosialisasi, peserta diberikan pemaparan mengenai karakteristik masing-masing jenis sampah, dampak yang ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan baik, serta pentingnya pemilahan sampah sebagai langkah awal dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan kembali. Selain itu, masyarakat juga diberikan arahan mengenai donasi pengumpulan sampah plastik yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan ecobrick. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan kebiasaan memilah sampah sejak dari lingkungan rumah tangga.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah

Tahap kedua dalam pelaksanaan program dilanjutkan dengan pembuatan ecobrick. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi botol plastik bekas, sampah plastik yang telah dibersihkan dan dikeringkan, kain perca, tongkat pemadat, cat warna merah dan putih, dan besi. Proses pembuatan ecobrick diawali dengan mengelas besi yang akan dijadikan kerangka penyusunan ecobrick. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan mengumpulkan dan memilah sampah plastik atau kain perca yang dapat digunakan, kemudian membersihkan dan mengeringkannya agar tidak menimbulkan bau maupun jamur di dalam botol. Selanjutnya, sampah plastik dipotong menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan dimasukkan ke dalam botol plastik secara bertahap. Setiap sampah yang dimasukkan kemudian dipadatkan menggunakan tongkat hingga botol terisi penuh dan memiliki kepadatan yang cukup. Proses tersebut dilakukan secara berulang hingga menghasilkan 800 botol ecobrick. Setelah semua botol terisi dengan padat, selanjutnya dilakukan tahap pengecatan botol dengan cat merah untuk bentuk ❤️ dan cat putih untuk sisanya. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengeringan sebelum seluruh botol siap untuk dipasang.



Gambar 3. Pengisian Botol dengan Sampah Plastik dan Kain Perca

Tahap terakhir dalam pelaksanaan program adalah pemasangan ecobrick yang dilakukan di area depan Balai Desa Glodogan. Kegiatan pemasangan dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan warga Desa Glodogan dan perangkat desa. Ecobrick yang telah dibuat kemudian disusun dan dipasang sesuai dengan desain yang telah direncanakan sebelumnya. Pelibatan masyarakat dalam proses pemasangan tidak hanya membantu mempercepat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencerminkan adanya kerja sama dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program pengelolaan sampah. Hasil pemasangan ecobrick diharapkan tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga menjadi bukti nyata pemanfaatan sampah plastik serta dapat mendorong masyarakat untuk terus menerapkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.



Gambar 4. Pemasangan Ecobrick

Evaluasi Program Pembuatan Ecobrick

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pembuatan ecobrick selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat keterlibatan masyarakat selama kegiatan, hasil ecobrick yang telah dibuat, serta kendala yang ditemukan selama proses pelaksanaan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat cukup aktif mengikuti setiap tahapan, mulai dari pengumpulan sampah plastik, pemilahan, pengisian sampah ke dalam botol, hingga pemasangan ecobrick di depan Balai Desa Glodogan.

Dari hasil kegiatan, sebanyak 800 botol ecobrick berhasil dibuat dan kemudian disusun menjadi bentuk tulisan “I 💔 GLODOGAN”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampah plastik yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dapat digunakan kembali menjadi suatu bentuk yang memiliki nilai estetika dan dapat ditempatkan sebagai bagian dari fasilitas desa. Selain itu, kegiatan praktik secara langsung membuat masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi mengenai sampah plastik, tetapi juga mengetahui tahapan pengolahannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah plastik melalui ecobrick dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik.

Selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa hal yang menjadi kelebihan program.

Bahan yang digunakan relatif mudah ditemukan karena berasal dari sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar. Masyarakat juga dapat terlibat secara langsung dalam proses pembuatannya. Selain itu, hasil ecobrick yang dibuat tidak hanya berfungsi sebagai pemanfaatan sampah, tetapi juga dapat digunakan untuk menghasilkan bentuk yang memiliki nilai estetika. Kegiatan serupa juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengolahan sampah melalui ecobrick dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Proses pembuatan ecobrick membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama pada tahap membersihkan, mengeringkan, memotong, dan memadatkan sampah ke dalam botol. Kepadatan botol juga perlu diperhatikan agar ecobrick yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik. Selain itu, keberlanjutan kegiatan masih menjadi hal yang perlu diperhatikan karena perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah membutuhkan proses yang tidak dapat dilakukan hanya melalui satu kali kegiatan.

Secara keseluruhan, program pembuatan ecobrick di Desa Glodogan dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan 800 botol ecobrick, tetapi juga memberikan pengalaman kepada masyarakat dalam memilah dan memanfaatkan sampah plastik. Ke depan, kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan pemantauan dan pendampingan agar masyarakat dapat mempertahankan kebiasaan memilah sampah serta memanfaatkan sampah plastik yang dihasilkan dari lingkungan rumah tangga.

KESIMPULAN

Program pembuatan ecobrick di Desa Glodogan terbukti menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi persoalan sampah anorganik, khususnya plastik, yang selama ini belum dikelola secara optimal oleh warga setempat. Melalui empat tahapan kegiatan yaitu observasi, diskusi, presentasi, dan praktik, masyarakat tidak hanya dilibatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif mulai dari proses pengumpulan sampah hingga pemasangan hasil akhir ecobrick. Keberhasilan program ini terlihat dari terkumpulnya sekitar 800 botol ecobrick yang kemudian disusun menjadi instalasi identitas desa bertuliskan “I ❤ GLODOGAN” di depan Balai Desa Glodogan.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Meski begitu, keberlanjutan program ini masih perlu didukung pendampingan lanjutan agar kebiasaan memilah dan memanfaatkan sampah anorganik tidak berhenti hanya sampai masa kegiatan pengabdian selesai. Oleh karena itu, diharapkan agar pemerintah desa maupun pihak terkait dapat terus mendorong program serupa secara berkala, sehingga pengelolaan sampah anorganik di Desa Glodogan dapat berjalan berkelanjutan dan menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Glodogan yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tokoh masyarakat, kader, serta seluruh warga Desa Glodogan yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan

program pengelolaan sampah. Apresiasi turut disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses observasi, pengumpulan data, sosialisasi, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat membantu sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Adawiah, A., Achmad, M., Subagja, S. F., & Aisyah, L. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Margamukti dengan Inovasi Pengelolaan Sampah : Ecobrick Sebagai Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Nadimas)*, *03*(01), 10–17.

Christian, Y. E. (2024). Edukasi Pemanfaatan Sampah Anorganik menjadi Ecobrick sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *8*(2), 199–214.

Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, Rusliadi, & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kecamatan Bunga Raya. *RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT*, *3*(2), 87–96.

Khairun, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *JURNAL ABDIMAS PATIKALA*, *1*(1), 32–38.

Meliyana R, S. M., Mar'ah, Z., Pratama, M. I., & Rustam, S. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pannampu Kota Makassar dalam Mengolah Sampah Anorganic melalui Ecobrick. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 198–203.

Sari, E., Saharani, D., & Kumaladewi, I. (2023). Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick. *JURNAL JPPMI : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 32–36.

Widyawati, F., Bahtiar, S., Desiasni, R., Suhaimi, L., Yanuar, E., & Widiantara, I. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya dalam Penanggulangan Sampah Plastik di SMKN 2 Sumbawa Besar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 22–29.

Wulan, S., Yunus, M., Maoshul, D. R., Azizah, R. N., & Sapitri. (2023). Optimalisasi PHBS Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pilah Sampah dari Rumah Menjadi Ecobrick. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 3245–3251.